

---

# Robust

## Research Business and Economics Studies

journal homepage: <http://ejournal.iainkendari.ac.id/robust>

---

### *ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI PEGAWAI HARMONIS RUMAH SAKIT JIWA PROPINSI SULAWESI TENGGARA*

Suman Anselah<sup>1</sup>, Fitriadi<sup>2</sup>, Sumiati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari, <sup>2,3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara.

e-mail: <sup>1</sup>[sumananselah@gmail.com](mailto:sumananselah@gmail.com), <sup>2</sup>[fitriadikadir86@gmail.com](mailto:fitriadikadir86@gmail.com), <sup>3</sup>[sumiatikdi4@gmail.com](mailto:sumiatikdi4@gmail.com)

---

#### ARTICLE INFO

##### *Keywords:*

*Kinerja, Keuangan, Koperasi*

##### *Article History:*

Received 10 Juli 2021

1<sup>st</sup> Received in revised form 05  
Agustus 2021

2<sup>nd</sup> Received in revised form 15  
September 2021

3<sup>rd</sup> Received in revised form 17  
Oktober 2021

Available online 30 Oktober 2021

<http://dx.doi.org/>

© 2021 Robust. All rights  
reserved

---

#### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Pegawai Harmonis Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Pegawai Harmonis Rumah Sakit Jiwa Propinsi Sulawesi Tenggara yang didasarkan pada laporan perkembangan modal koperasi, neraca dan SHU koperasi menunjukkan kinerja keuangan yang baik dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas menunjukkan bahwa koperasi memiliki asset yang baik dalam membiayai setiap utang, Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa utang koperasi dapat membiayai asset koperasi untuk melaksanakan pelayanan kepada pegawai. Sementara itu rasio profitabilitas menunjukkan perputaran hutang dapat dilakukan dengan persentase yang kurang dari 100%. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Harmonis memiliki kinerja keuangan yang baik.

---

#### **Pendahuluan**

Koperasi merupakan salah satu wadah dari instansi pemerintahan dengan tujuan untuk kesejahteraan dari anggotanya, hal demikian juga pada koperasi rumah sakit jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara, koperasi dijadikan media kerja sama antar pegawai di rumah sakit. Pembentukan koperasi untuk mencapai laba yang tentunya diikuti dengan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan pada setiap organisasi kerja merupakan bentuk tanggung jawab terhadap penggunaan dana atau anggaran kerja yang disediakan sesuai dengan tujuan organisasi. Penggunaan anggaran sebagai motor penggerak dan kontrol tentunya melalui pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan dengan tujuan untuk melaksanakan pengendalian keuangan dalam organisasi. Dalam tatakelolah keuangan pada dasarnya sering terjadi permasalahan keuangan, sehingga diperlukan tatakelolah keuangan yang membutuhkan kinerja yang baik.

Kinerja keuangan koperasi merupakan gambaran atau output dari koperasi sejauhmana telah melaksanakan aturan-aturan keuangan dengan benar dan baik melalui mekanisme analisis laporan keuangan, sehingga menjadikan laporan keuangan di dalam koperasi menjadi bagian penting untuk diketahui yang meliputi laporan perubahan modal, neraca perusahaan dan laporan rugi laba. Pentingnya penilaian kinerja keuangan koperasi sebagai badan usaha dengan maksud: 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya saat ditagih, 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan[1].

Instrument analisis prestasi perusahaan menjelaskan berbagai hubungan indikator keuangan melalui analisis laporan keuangan untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai dari waktu yang lalu, waktu yang sedang berjalan, dan waktu yang akan datang. Analisis laporan

keuangan juga dapat memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan penting bagi perusahaan, seperti dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan dan menentukan kebijakan yang lebih tepat serta dapat menilai sukses atau tidaknya perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, dengan mengukur dari hasil-hasil yang telah dicapai di masa lalu. Sama halnya dengan koperasi rumah sakit jiwa juga memerlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan. Salah satu upaya yang dapat membantu koperasi rumah sakit jiwa dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dari koperasi rumah sakit jiwa untuk menghasilkan profitabilitas. Seiring dengan peningkatan kinerja keuangan koperasi berupaya untuk menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel dan transparansif, laporan keuangan pada koperasi dihadapkan dengan kemampuan koperasi dalam pengelolaan keuangan baik dari aspek sumber daya manusia maupun aspek kebijakan keuangan koperasi yang menjadi pedoman pengelolaan keuangan.

Seiring dengan peningkatan kinerja keuangan koperasi maka manajemen koperasi berupaya untuk menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel dan transparansif namun demikian permasalahan laporan keuangan pada koperasi dihadapkan dengan kemampuan koperasi dalam pengelolaan keuangan baik dari aspek sumber daya manusia maupun aspek kebijakan keuangan koperasi yang menjadi pedoman pengelolaan keuangan.

Koperasi pegawai rumah sakit merupakan salah satu bentuk dari badan usaha yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada pegawai rumah sakit berupa penyediaan barang dan atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip dan produktifitas". Dalam rangka mewujudkan Rumah Sakit Jiwa secara optimal memenuhi kebutuhan kesehatan kepada masyarakat dengan kuantitas dan kualitas yang memadai, maka tuntutan untuk meningkatkan profesionalisme manajemen tidak dapat dielakkan. Untuk penyempurnaan penilaian kinerja keuangan koperasi dibutuhkan pencatatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan menjadi sarana media komunikasi diantara para pekerja dan pimpinan didalam organisasi dan informasi bagi. Informasi akuntansi bagi pihak lain yang membutuhkannya. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh Rumah Sakit menunjukkan laporan

penggunaan anggaran dan realisasi anggaran yang diharapkan dapat mencapai 100 persen, namun demikian dalam kegiatan operasionalnya terdapat berbagai aktivitas kerja rumah sakit yang menyebabkan anggaran yang digunakan terkadang tidak dapat memenuhi kegiatan Koperasi Pegawai Harmonis Rumah Sakit.

Koperasi pegawai Harmonis Rumah Sakit Jiwa Propinsi Sulawesi Tenggara merupakan badan usaha yang dibentuk oleh pegawai Rumah Sakit Jiwa. Keuangan koperasi Harmonis bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan umum, cadangan resiko dan sisa hasil usaha pada periode 2015-2019.

Koperasi Harmonis memiliki sisa hasil usaha di tahun 2016 sebesar Rp. 358.697.203, di tahun 2017, sisa hasil usaha sebesar Rp. 319.742.261, di tahun 2018, SHU sebesar Rp.307.441.034 dan pada tahun 2019, SHU sebesar Rp.318.464.308. Dari hasil pengamatan di Koperasi Pegawai Harmonis diperoleh pengelolaan keuangan selama ini didasarkan pada pembukuan konvensional yang dikelola secara sederhana oleh pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara dan sisa hasil usahannya mengalami peningkatan yang cenderung naik turun.

Kinerja pengelolaan keuangan Koperasi Pegawai Harmonis Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara tercermin dari laporan keuangan yang disusun setiap tahun. Berangkat dari pengelolaan keuangan Koperasi Pegawai Harmonis Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara yang belum baik, maka perlu adanya analisis laporan keuangan yang efektif, efisien dan produktif sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan Koperasi Pegawai Harmonis Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara dengan baik.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kinerja Keuangan**

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari sebagian besar praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Agency adalah hubungan antara dua pihak (utamanya) yang dituangkan dalam bentuk perjanjian atau bentuk yang lain, yang mana salah satu pihak (disebut agen) diberikan kewenangan untuk melakukan tindakan untuk atas nama orang lain (dalam hal ini disebut prinsipal) dan tindakan agen tersebut akan mengikat prinsipal, baik itu disebabkan karena dituangkan dalam perjanjian atau disebabkan karena tindakan[2].

Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu[3]. Pekerjaan yang dicapai seorang berdasarkan persyaratan pekerjaan (*job requirement*). Kinerja merupakan kontribusi individu baik positif maupun negatif yang diberikan individu pada organisasinya[4].

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi yang dicapai dengan penilaian perusahaan yang telah diselesaikan dengan standar kerja yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan[5]. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

### **Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan merupakan produk hasil dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis[6]. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi - transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan[7]. Laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode[8]. Laporan ini digunakan berbagai pihak internal dan eksternal untuk menilai suatu keberhasilan perusahaan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu. Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan suatu aktivitas dari suatu perusahaan dengan pihak - pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal terdiri dari Neraca atau laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, laporan keuangan adalah sebagai berikut: "Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data

atau aktivitas dari perusahaan tersebut[1].” Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa Laporan Keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu[8].” Pengertian diatas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan posisi keuangan dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas dan laporan sumber dan penggunaan dana.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengurangi ketergantungan para pemberi keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi serta mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan[9]. Pendapat lain menyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan yaitu pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan[10]. Kemudian pendapat lain juga menyatakan bahwa analisis laporan keuangan bahwa: Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan[8]. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Analisis laporan keuangan adalah: Analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan[11].

Tujuan analisis laporan keuangan merupakan: Alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan[11]. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

### **Likuiditas**

Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Biasanya rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Dua rasio likuiditas yang sering digunakan antara lain[12],

1) Rasio Lancar yaitu Rasio yang dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Tujuannya adalah untuk menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang mudah dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu yang relatif pendek. Pada umumnya aktiva lancar terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, wesel bayar jangka pendek, kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2) Rasio Cepat yaitu Rasio yang dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, dan kemudian membagi hasilnya dengan kewajiban lancar. Karena persediaan adalah aktiva lancar yang paling tidak likuid, sehingga apabila terjadi likuidasi maka persediaan merupakan aktiva lancar yang paling sering mengalami kerugian, oleh karena itu pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio cepat adalah:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### **Solvabilitas**

Solvabilitas yaitu kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya. Kewajiban yang dimaksud yaitu hutang-hutang yang harus dibayarkan. Sedangkan pengertian rasio solvabilitas adalah perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan utang-utang yang harus ditanggung. Dari rasio solvabilitas, maka dapat diketahui sampai sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutangnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Solvabilitas dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi seluruh utangnya bila memang kondisi perusahaan tersebut dalam kondisi terpuruk. Solvabilitas adalah

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang[1]. jenis *Rasio Solvabilitas (Leverage)* antara lain[8] :

1) *Debt To Assets Ratio (DAR)* Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt To Assets Ratio (DAR)* adalah:

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Debt To Equity Ratio (DER)* Merupakan perbandingan antara hutang–hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio (DER)* adalah:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)* adalah:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### **Profitabilitas**

Salah satu tujuan perusahaan pada umumnya yaitu memperoleh laba sesuai dengan yang telah direncanakan. Untuk itu diperlukan penjelasan yang efektif dan efisien atas sumber daya yang ada. Profitabilitas sangat penting bagi perkembangan karena dengan profitabilitas segala aktivitas, operasi dan segala kegiatan lainnya dapat berjalan secara baik.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu[11]. Pendapat lain menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang terutama didalamnya. Jadi profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan[13].

Jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan[8] adalah:

1. Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung Profit Margin adalah:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Assets (ROA)* merupakan Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktifitas yang digunakan dalam perusahaan ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Investment (ROI)* adalah:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity (ROE)* adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

### **Konsep Koperasi**

Koperasi pada dasarnya bagi bangsa Indonesia merupakan suatu bentuk badan kemasyarakatan dan juga bentuk perusahaan yang berasal dari luar yang dasar-dasar usahanya sesuai dengan beberapa kegiatan tradisional masyarakat Indonesia[14]. Koperasi bukan saja sebagai organisasi masyarakat tetapi juga perusahaan yang dapat berjalan sekaligus dan saling mengisi yang hidup dalam kekeluargaan dan kegotongroyongan. Dewasa ini banyak koperasi

yang mengesampingkan prinsip-prinsip koperasi dalam praktek sehari-hari karena ingin mendapatkan pengakuan dari masyarakat lingkungannya yaitu di tempat koperasi yang bersangkutan beroperasi.

Koperasi yang dicita-citakan ialah perpaduan antara kedua bentuk seperti yang tersebut di atas walaupun masih ada yang berpandangan bahwa koperasi adalah sebuah organisasi masyarakat seperti yang di kemukakan oleh Ivan Emilianoft bahwa “Koperasi adalah organisasi masyarakat sebab hubungan antara anggota dengan anggota dalam koperasi merupakan usaha bersama (joint venture) berbeda dengan hubungan antara suatu badan usaha dengan pasar”.

Secara umum yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian (UU Koperasi), Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Secara etimologis pengertian koperasi terdiri dari 2 (dua) suku kata yaitu, co dan operation, yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, koperasi adalah “suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan usaha yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggota. Koperasi adalah juga gerakan yang terorganisasi yang didorong oleh cita-cita rakyat mencapai masyarakat yang maju, adil dan makmur seperti yang diamanatkan oleh UUD 1945 khususnya Pasal 33 ayat (1) yang menyatakan bahwa : “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Dan “Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi”.

Koperasi Pegawai Harmonis Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan mengenai kinerja keuangan koperasi pegawai Harmoni rumah sakit jiwa tiap periode dilihat dari rasio keuangan

koperasi berupa neraca, laba rugi, sehingga dapat digambarkan untuk diketahui masalah dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, dimana yang dimaksud dengan penelitian deskriptif peneliti berusaha untuk mendeskripsikan gejala atau peristiwa serta kejadian yang akan terjadi saat sekarang[15]. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah[16].

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Perkembangan Keuangan Koperasi Pegawai (KP) Harmonis Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara.**

Perkembangan modal koperasi Harmonis Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa modal sendiri dari tahun 2015 – 2019 mengalami peningkatan yang fluktuasi naik turun seiring dengan kegiatan usaha. Dalam penelitian, laporan keuangan koperasi Harmonis Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara diantaranya modal sendiri. Hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Perkembangan Modal Pada Koperasi Harmonis

Perkembangan modal sendiri		2015		2016		2017		2018		2019	
1	Simpanan pokok	Rp.	3.460.000	3.800.000	3.800.000	3.360.000	3.160.000				
2	simpanan wajib	Rp.	512.476.30	619.068.800	619.068.800	713.074.600	747.818.200				
3	cadangan umum	Rp.	90.628.571	172.640.175	84.447.442	345.814.820	400.919.239				
4	cadangan resiko	Rp.	15.636.686	105.434.001	105.434.001	188.749.930	243.854.348				
5	SHU tahun	Rp.	204.508.13	358.697.203	358.697.203	307.441.034	318.464.308				
	Jumlah	Rp.	826.709.68	1.259.640.17	1.171.447.44	1.558.440.38	1.714.216.09				

Sumber: Koperasi Harmonis Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara

Data pada Tabel 4.2. menunjukkan bahwa modal koperasi Harmoni RSJ Prov. Sultra mengalami peningkatan yang bersifat fluktuatif, artinya bawah koperasi Harmoni dapat memberikan pelayanan kepada anggotanya.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Kinerja Keuangan**

Analisis Kinerja keuangan merupakan proses pengkajian terhadap review data, menghitung, mengukur menginterpretasi dan memberi solusi terhadap laporan keuangan dan juga merupakan cara analisis yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya untuk memberikan gambaran keadaan financial suatu perusahaan ataupun koperasi apakah sudah mencapai target seperti yang telah ditetapkan dalam suatu periode tertentu.

### **Analisis Anggaran**

Analisis Anggaran dalam penelitian ini menggunakan analisis persentasi yaitu perbandingan antara realisasi anggaran dengan anggaran yang ditetapkan di kali dengan seratus persen, adapun hasil analisis realisasi anggaran sebagai berikut:

Tabel 2. Total Anggaran dan Realisasi Anggaran

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	%
2015	312.750.000	87.575.000	28,00
2016	410.227.600	86.758.000	21,15
2017	418.500.000	58.400.000	13,95
2018	420.500.000	89.100.000	21,19
2019	497.547.414	87.400.000	17,57

Sumber: Koperasi Harmonis Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa anggaran koperasi yang direalisasikan lebih kecil dari total anggaran karena koperasi menggunakan anggaran yang terbatas dalam menyediakan kebutuhan pegawai. Di tahun 2015, anggaran yang direalisasikan hanya 28% sisanya disimpan untuk memenuhi kebutuhan pegawai dan usaha lainnya. Di tahun 2016 anggaran yang direalisasikan sebanyak Rp.21,15%, di tahun 2017, anggaran yang direalisasikan sebanyak Rp. 13,95%, di tahun 2018, anggaran yang direalisasikan sebanyak 21,19% dan di tahun 2019 realisasi anggaran hanya sebesar 17,57%. Persentasi ini menggunakan anggaran pada koperasi Harmonis dalam jumlah yang relatif rendah atau kurang dari 50% untuk kegiatan operasionalnya sedangkan sisa anggaran disediakan untuk kebutuhan pegawai.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis Laporan Keuangan merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi atau perusahaan. Dengan analisis yang dilakukan secara terukur, maka kemungkinan tidak akan terjadi kecurangan dan kesalahan dalam setiap laporan keuangan. Analisis Laporan keuangan dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan.

#### **a. Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan Koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang terdiri dari rasio lancar (Current Ratio) dan rasio cepat (Quick Ratio). Berikut hasil analisis laporan keuangan berdasarkan rasio lancar dan rasio cepat.

Tabel 3. Rasio Likuiditas Koperasi Harmonis

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang lancar (Rp)	Penjualan (Rp)	Rasio Lancar (%)	Rasio Cepat (%)
2015	909.492.278	90.942.473	274.557.565	10,0	719,4
2016	1.351.565.187	194.027.623	335.758.500	14,4	543,4
2017	1.656.945.895	267.501.147	398.752.500	16,1	488,2
2018	1.825.966.389	295.530.310	411.575.650	16,2	497,3
2019	1.931.518.960	246.606.970	475.462.500	12,8	632,8

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa rasio lancar dan rasio cepat koperasi memiliki kemampuan untuk membayar hutang koperasi.

1) Rasio lancar adalah ukuran likuiditas kinerja keuangan yang mana pada tahun 2015, setiap 1 rupiah hutang lancar dapat dibayar dengan 10% Aktiva lancar, pada tahun 2016, setiap 1 rupiah hutang lancar dapat dibayar dengan 14,4% Aktiva lancar, pada tahun 2017, setiap 1 rupiah hutang lancar dapat dibayar dengan 16,1% Aktiva lancar, pada tahun 2018, setiap 1 rupiah hutang lancar dapat dibayar dengan 16,2 aktiva lancar dan pada tahun 2019, setiap 1 rupiah hutang lancar dapat dibayar dengan 12,8 aktiva lancar.

2) Rasio cepat menunjukkan bahwa pada tahun 2015 setiap 1 hutang lancar, dapat dipenuhi dengan Rp 719 aktiva lancar dikurangi penjualan, pada tahun 2016 setiap 1 hutang lancar, dapat dipenuhi dengan Rp 543 aktiva lancar dikurangi penjualan, pada tahun 2017 setiap 1 hutang lancar, dapat dipenuhi dengan

Rp 488 aktiva lancar dikurangi penjualan, pada tahun 2018 setiap 1 hutang lancar, dapat dipenuhi dengan Rp 497 aktiva lancar dikurangi penjualan, dan pada tahun 2019 setiap 1 hutang lancar, dapat dipenuhi dengan Rp. 719 aktiva lancar dikurangi penjualan. Dengan demikian bahwa koperasi Harmonis memiliki kemampuan keuangan untuk membayar setiap rupiah hutang.

3) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva Koperasi rumah sakit dibiayai dengan hutang yang terdiri dari rasio Rasio Hutang (Debt Ratio), dan Rasio Hutang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio*), adapun hasil analisis rasio Rasio Hutang (Debt Ratio), dan Rasio Hutang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio*) seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Rasio Hutang dan Rasio Hutang Terhadap Modal

Tahun	Aktiva (Rp)	Hutang (Rp)	Modal (Rp)	Debt Ratio (%)	Debt To Equity Ratio (%)
2015	917.652.162	90.942.473	826.709.689	9,91	11,00
2016	1.365.475.069	194.027.623	1.171.447.446	14,21	16,56
2017	1.682.075.777	267.501.147	1.414.574.630	15,90	18,91
2018	1.853.970.694	295.530.310	1.558.440.384	15,94	18,96
2019	1.960.823.265	246.606.970	1.714.216.095	12,58	14,39

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa rasio solvabilitas Koperasi Harmonis yang diukur dengan rasio hutang dan rasio hutang terhadap modal adalah:

1) Rasio hutang (*Debt ratio*) yang dimiliki koperasi Harmonis menunjukkan bahwa di tahun 2015 kemampuan koperasi untuk menggunakan hutang dalam membiayai aset koperasi sebesar 9,91%. Di tahun 2016 kemampuan koperasi untuk menggunakan hutang dalam membiayai aset koperasi sebesar 14,21%. Di tahun 2017 kemampuan koperasi untuk menggunakan hutang dalam membiayai aset koperasi sebesar 15,90%. Di tahun 2018 kemampuan koperasi untuk menggunakan hutang dalam membiayai aset koperasi sebesar 15,94%, dan Di tahun 2019 kemampuan koperasi untuk menggunakan hutang dalam membiayai aset koperasi sebesar 12,58%.

2) Rasio hutang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) Koperasi Harmonis menunjukkan bahwa di tahun 2015 beban hutang koperasi dari dibayar dengan modal sebesar 11,0%, di tahun 2016 beban hutang koperasi dari dibayar dengan modal sebesar 16,56,0%, di tahun 2017 beban hutang koperasi dari dibayar dengan modal sebesar 18,91%, di tahun 2018 beban hutang koperasi dari dibayar dengan modal sebesar 18,91%, di tahun 2019 beban hutang koperasi

dari dibayar dengan modal sebesar 14,39%.

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas diperoleh bahwa beban hutang koperasi dapat dipenuhi dengan modal koperasi. Nilai DR dan DER berada di bawah 100% artinya hutang koperasi masih rendah dan dapat dibayar dengan aset dan modal.

### ***b. Rasio Profitabilitas***

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan Koperasi rumah sakit dalam mencari keuntungan. Koperasi mencari keuntungan dengan kegiatan penjualan barang dan jasa dalam periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Hasil penjualan disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 5. Penjualan dan Laba Kotor Koperasi

No.	Kegiatan Koperasi	2015	2016	2017	2018	2019
1	Penjualan	274.557.565	335.758.500	398.752.500	411.575.650	457.462.500
2	Potongan Harga	19.347.565	38.618.150	47.640.190	55.318.650	86.532.480
3	Labar Kotor	255.210.000	297.140.350	351.112.310	356.257.000	370.930.020
4	Beban	25.345.000	35.675.200	45.625.755	47.325.800	49.572.300
5	Labar bersih	229.865.000	261.465.150	305.486.555	308.931.200	321.357.720
6	Pajak	22.986.500	26.146.515	30.548.656	30.893.120	32.135.772
7	Labar Bersih Setelah Pajak	206.878.500	235.318.635	274.937.900	278.038.080	289.221.948
8	Bunga	2.068.785	2.353.186	2.749.379	2.780.381	2.892.219
9	Labar Bersih Setelah Pajak dan Bunga	204.809.715	232.965.449	272.188.521	275.257.699	286.329.729

Sumber : Data diolah (2020)

1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan laba setelah penjualan atau pendapatan, adapun Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) sebagai berikut:

Tabel 6. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Tahun	Lab Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	Margin Laba Kotor (%)
2015	255.210.000	274.557.565	92,85
2016	297.140.350	335.758.500	88,50
2017	351.112.310	398.752.500	88,05
2018	356.257.000	411.575.650	86,56
2019	370.930.020	457.462.500	81,08

Sumber: Data diolah (2020)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa koperasi Harmonis memiliki tingkat efisiensi dalam kegiatannya usahanya. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2015 tingkat margin laba kotor sebesar 92,85%, kemudian tahun 2016 tingkat margin laba kotor sebesar 88,50% dan tahun 2017 tingkat margin laba kotor sebesar 88,05%. Sedangkan tahun 2018 tingkat margin laba kotor turun sebesar 86,56%, demikian halnya pada tahun 2019 tingkat margin laba kotor turun sebesar 81,08%. Hasil ini mengindikasikan bahwa koperasi Harmonis memiliki tingkat efisiensi yang baik dalam kegiatan usaha koperasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara.

2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan laba setelah penjualan atau pendapatan, hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Tahun	Lab bersih setelah Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	Margin Laba Bersih
2015	204.809.715	274.557.565	74,60
2016	232.965.449	335.758.500	69,38
2017	272.188.521	398.752.500	68,26
2018	275.257.699	411.575.650	66,88,
2019	286.329.729	457.462.500	62,59

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koperasi Harmonis memiliki margin laba bersih dalam kegiatannya usahanya, Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2015 tingkat

margin laba bersih sebesar 74,60%, kemudian tahun 2016 tingkat margin laba bersih sebesar 69,38% dan tahun 2017 tingkat margin laba bersih sebesar 68,26%, sedangkan di tahun 2018 tingkat margin laba bersih sebesar 66,88% dan di tahun 2019 tingkat margin laba bersih sebesar 62,59%. Hasil ini mengindikasikan bahwa koperasi Harmonis memiliki tingkat pengendalian biaya usaha yang digunakan dalam pelayanan kepada para pegawai di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara.

3) *Return On Investment* (ROI) merupakan laba atas investasi yang diperoleh dari pendapatan, hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 8. *Return On Investment* (ROI) Koperasi Harmonis

Tahun	Laba bersih setelah Pajak dan Bunga (Rp)	Aktiva (Rp)	Margin Laba Bersih (%)
2015	204.809.715	909.492.278	22,52
2016	232.965.449	1.351.565.187	17,24
2017	272.188.521	1.656.945.895	16,43
2018	275.257.699	1.825.966.389	15,07
2019	286.329.729	1.931.518.960	14,82

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koperasi Harmonis memiliki *Return On Investment* (ROI) dalam kegiatannya usahanya, yang menunjukkan bahwa pada tahun 2015 tingkat *Return On Investment* (ROI) sebesar 22,52%, sedangkan pada tahun 2016 tingkat *Return On Investment* (ROI) sebesar 17,24% dan pada tahun 2017 tingkat *Return On Investment* (ROI) sebesar 16,43%, kemudian pada tahun 2018 tingkat *Return On Investment* (ROI) sebesar 15,07% dan pada tahun 2019 tingkat *Return On Investment* (ROI) sebesar 14,82%. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa **ROI** yang bernilai positif menunjukkan keuntungan, sedangkan jika bernilai negatif menunjukkan kerugian.

4) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik, selain itu rasio ini berguna bagi investor untuk melihat tingkat keuntungan usaha, hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 9. *Return On Equity* (ROE) Koperasi Harmonis

Tahun	Laba bersih setelah Pajak dan Bunga (Rp)	Modal (Rp)	Margin Laba Bersih
2015	204.809.715	826.709.689	24,77
2016	232.965.449	1.171.447.446	19,89
2017	272.188.521	1.414.574.630	19,24
2018	275.257.699	1.558.440.384	17,66
2019	286.329.729	1.714.216.095	16,70

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koperasi Harmonis memiliki *Return On Equity* (ROE) dalam kegiatannya usahanya. yang menunjukkan bahwa pada tahun 2015 tingkat *Return On Equity* (ROE) sebesar 24,77%, sedangkan pada tahun 2016 tingkat *Return On Equity* (ROE) sebesar 19,89% dan tahun 2017 tingkat margin laba bersih sebesar 19,24%, kemudian pada tahun 2018 tingkat *Return On Equity* (ROE) sebesar 17,66%, demikian halnya pada tahun 2019 tingkat *Return On Equity* (ROE) sebesar 16,70%. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa ROE koperasi Harmonis dari tahun ke tahun menunjukkan perusahaan tersebut cukup efektif untuk mengelolah pendapatan. Karena angka tersebut mendekati 1. Jika suatu perusahaan memiliki ROE mendekati 0, maka bisa dikatakan perusahaan tersebut tidak efektif atau tidak berhasil dalam mengelolah pendapatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Simpulan***

1. Kinerja keuangan koperasi Harmoni Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas dari aset yang dimiliki dalam membiayai setiap hutangnya baik.
2. Rasio solvabilitas menunjukkan kapasitas koperasi untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang sangat baik.
3. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan koperasi yang baik dalam memperoleh keuntungan baik dari penjualan, asset maupun dari modal sendiri.

### **Saran**

1. Bagi koperasi Harmoni untuk meningkatkan kinerja keuangan perlu adanya tatakelola keuangan yang efektif dan efisien di masa mendatang, serta adanya pengelolaan aktiva lancar, penjualan dan hutang lancar.
2. Manajemen Koperasi Harmoni perlu adanya pengawasan dan audit eksternal atau internal, untuk menjaga kinerja koperasi tetap baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- S. Munawir, *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty, 2006.
- B. Santoso, *Keagenan ( Agency ) : Prinsip-Prinsip Dasar, Teori, dan Problematika Hukum Keagenan*, Cet. 1. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Ivancevich, *Principles of Managerial Finance*, 13th Editi. Global Edition: Pearson Education Limited, 2008.
- I. Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabet, 2012.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: BUMI Aksara, 2014.
- Susilawati, *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKP, 2009.
- S. Munawir, *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2012.
- I. Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabet, 2013.
- B. Rahardjo, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- I. Suwandi, *Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial*. Ujung Pandang: Bharata Karya Aksara, 2006.
- N. Juliansyah, *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2011.
- L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, 2007.